



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Hubungan Antara Kebisingan, Aroma, Dan Dukungan Sosial Dengan Rekan Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Karyawan Di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau

The Relationship Between Noise, Aroma, and Social Support with Coworkers on Work Stress in Employees at PT PLN Nusantara Power Unit Generating Kendari ULPLTD Baubau

Andi Yaumil Bay R Thaifur^{1*}, Wahyuddin², Eky Endriana Amiruddin³, Indah Purnawati⁴

¹Administrasi Rumah Sakit, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin
andiyaumilbay.t@gmail.com

²Universitas Dayanu Ikhsanuddin: wahyuddin@unidayan.ac.id

³Universitas Dayanu Ikhsanuddin: ekyendrianafaris@yahoo.com

⁴Universitas Dayanu Ikhsanuddin: indah.purnawati@gmail.com

*Corresponding Author: E-mail: andiyaumilbay.t@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 05 Sep, 2025

Revised: 14 Oct, 2025

Accepted: 27 Nov, 2025

Kata Kunci:

Kebisingan;

Aroma;

Dukungan rekan kerja ;

Stres kerja;

Keywords:

Noise; Aroma;

Social Support;

Coworkers; Job

Stress;

DOI: 10.56338/jks.v8i11.8010

ABSTRAK

Stres kerja merupakan kondisi psikologis yang timbul akibat interaksi antara individu dan tuntutan pekerjaan, serta dapat mengganggu produktivitas dan kesejahteraan karyawan. PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau menunjukkan adanya tingkat stres kerja yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti kebisingan dari mesin pembangkitan listrik, aroma tidak nyaman, dan kualitas hubungan sosial antar rekan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebisingan, aroma, dan dukungan sosial dari rekan kerja terhadap stres kerja karyawan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dan sampel sebanyak 47 karyawan ditentukan melalui teknik total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebisingan ($p = 0,026$), aroma ($p = 0,034$), dan dukungan sosial rekan kerja ($p = 0,014$) terhadap stres kerja ($p < 0,05$). Kesimpulan, terdapat bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi terhadap stres kerja karyawan. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan meningkatkan penggunaan alat pelindung diri seperti earplug dan masker, serta memperkuat komunikasi dan kerja sama antar karyawan guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan mendukung.

ABSTRACT

Work stress is a psychological condition that arises from the interaction between an individual and job demands and can disrupt employee productivity and well-being. PT PLN Nusantara Power Unit Generating Kendari ULPLTD Baubau demonstrated that levels of work stress are influenced by environmental factors such as generator noise, unpleasant odors, and the quality of social relationships among coworkers. This study aims to analyze the relationship between noise, aroma, and social support from coworkers and employee work stress. The research method used was quantitative with a cross-sectional design. The population and sample of 47 employees were determined using total sampling. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods using chi-square tests. The results showed a significant relationship between noise ($p = 0.026$), odor ($p = 0.034$), and social support from coworkers ($p = 0.014$) and job stress ($p < 0.05$). Conclusion, these three factors contribute to employee job stress. Therefore, it is recommended that companies increase the use of personal protective equipment such as earplugs and masks, and strengthen communication and collaboration among employees to create a healthier and more supportive work environment.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan dunia kerja yang semakin kompetitif, stres kerja menjadi salah satu tantangan terbesar yang di hadapi banyak individu dan organisasi. Stres di tempat kerja tidak hanya mempengaruhi kesehatan individu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan keselamatan (K3) di tempat kerja. Ketika pekerja terpapar pada tingkat stres yang tinggi, ada peningkatan risiko kecelakaan di tempat kerja, penyakit akibat kerja, dan berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. (Hasibuan, Sahputra, & Hasibuan, 2024)

Lingkungan kerja berpotensi dalam menekankan tingkat kejenuhan dan stres pegawai. Apabila lingkungan kerja kurang baik akan memiliki potensi untuk meningkatkan rasa jenuh dan stres pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Kondisi lingkungan kerja fisik dan non fisik yang baik akan dapat meningkatkan rasa aman, nyaman, gairah dan semangat pegawai sedangkan jika lingkungan kerja fisik dan non fisik yang kurang baik akan berpotensi dan mengakibatkan pegawai merasa jenuh, gelisah serta tidak nyaman. (Beno, Silen, & Yanti, 2022)

Penyebab stres kerja salah satunya yang sering dialami disebabkan karena lingkungan fisik pada tempat kerja seperti kebisingan, aroma yang tidak menyenangkan di tempat pekerja dan lingkungan non fisik adanya masalah antar rekan kerja, kurangnya kekompakan pada kelompok dan perlakuan yang diberikan oleh rekan kerja maupun pimpinannya. (Beno et al., 2022)

Lingkungan tempat kerja telah terbukti memiliki dampak signifikan pada kesehatan pekerja. Kebisingan, sebagai salah satu komponen lingkungan, memiliki potensi untuk memengaruhi kesejahteraan individu, terutama bagi mereka yang bekerja di lingkungan dengan risiko tinggi terpapar kebisingan. (N. Sari, Maharani, & Ani, 2024)

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor: Kep 5/MEN/2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Lingkungan Kerja, standar baku mutu yang diperbolehkan adalah 88 dB(A) dan waktu bekerja maksimum adalah 4 jam per hari Kebisingan yang terdengar berulang kali dalam jangka waktu lama dapat mempengaruhi kesehatan pekerja, yang meliputi gangguan fisik dan mental salah satunya stres kerja. (Kairatu Eka Safitri Sillehu, 2022)

Kebisingan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku memang menjadi masalah tersendiri yang harus mampu diatasi oleh seluruh komponen dalam sebuah industri, karyawan seringkali menjadi korban utama yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan suatu industri. Hal ini sering terjadi disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap kebisingan dan terhadap pelaku bising.

Ini akan mengakibatkan kondisi yang buruk terhadap industri terutama pekerja. Akibat dari kebisingan bisa menyebabkan terjadinya kecelakaan pada pekerja dan stres kerja (Kairatu Eka Safitri Sillehu,” 2022)

American Psychological Association (APA), 75% orang Amerika melaporkan mengalami setidaknya satu gejala stres, dan 60% stres disebabkan oleh pekerjaan (Ulya & Novendy, 2023). *World Health Organization (WHO)* menjelaskan setengah lebih pekerja di negara industri mengalami stres kerja. Survei yang dilakukan oleh *Northwestren National Life* menyatakan bahwa 25% pekerja yang bekerja di tempat bising mengaku mengalami stres yang sangat parah sedangkan survei dari *Families and Work Institute* menyatakan bahwa 25% pekerja sering dan sangat sering stres oleh lingkungan pekerjaannya yang bising (Islamiyah & Inayah, 2023)

Indonesia menempati urutan ke-138 dari 142 negara yang telah disurvei dan dalam 10 besar negara dengan tingkat stres yang paling tinggi pada tahun 2020 dan menurut *The Least and Most Stressful Cities Index 2021*, Indonesia berada di peringkat 9 sebagai negara paling stres di dunia salah satunya akibat faktor lingkungan kerja.(Islamiyah & Inayah, 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PT PLN Nusantara Power UP Kendari ULPLTD Baubau di temukan sebanyak 8 karyawan mengalami gangguan akibat faktor lingkungan kerja terutama kebisingan . Lingkungan kerja yang bising di pengaruhi oleh mesin pembangkit listrik tenaga diesel.Dampak dari kebisingan ini di rasakan langsung oleh keryawan PLTD Baubau yang berupa gangguan pendengaran, kesulitan dalam berkomunikasi, kurangnya konsentrasi dalam bekerja, serta terdapat juga karyawan yang merasakan telinga berdenging. Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu aktivitas kerja sehari - hari tetapi juga memicu terjadinya stres kerja pada faktor lingkungan kerja yang bising, selain lingkungan kerja yang bising , terdapat juga persamasalah lain di lingkungan kerja yaitu seperti aroma sekitran di lingkungan kerja PLN khususnya di gedung pembangkit diakibatkan oleh sumber bahan bakar yang digunakan seperti biodiesel B35, pelumas atau oli dan asap yang bersumber dari mesin pembangkit. Serta terdapat dinamika hubungan antar rekan kerja yang kurang harmonis, ditandai dengan kesalahpahaman atau miskomunikasi, kurangnya profesionalisme, dan perbedaan pendapat sehingga berdampak pada peningkatan stres kerja karyawan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara kebisingan, aroma, dan dukungan sosial dengan rekan kerja terhadap stres kerja pada karyawan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau.

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study* untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai Juli 2025 di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PLN PLTD Baubau berjumlah 47 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling

Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner yang memuat pertanyaan terkait masalah yang diteliti. Kuesioner yang digunakan yaitu pertanyaan terbuka dengan pilihan jawaban Ya, Tidak Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	95,7
Perempuan	2	4,3
Umur		
19 – 33 Tahun	18	38,3
34 – 43 Tahun	18	38,3
45 – 55 Tahun	11	23,4
Pendidikan		
SMA	32	68,1
S1	15	31,9
Pekerjaan		
Administrasi	4	8,5
Cleaning service	2	4,3
Driver	1	2,1
HAR Mesin	3	6,4
JTC K3L	1	2,1
JTC Operasi	1	2,1
K3L	4	8,5
Karyawan	3	6,4
Operator	8	17,0
Pemeliharaan	2	4,3
Pemeliharaan listrik	1	2,1
Satpam	7	14,9
Staf gudang	1	2,1
Staf operasi	1	2,1
TC Kinerja operator	1	2,1
Team leader K3L	1	2,1
Team leader Operasi	1	2,1
Teknisi listrik	2	4,3
Teknisi mesin	1	2,1
TL Operator	1	2,1
Wiraswasta	1	2,1

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 1 Menunjukkan bahwa mayoritas Jenis kelamin responden adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (97,7%), Sedangkan perempuan sebanyak 2 responden (4,3) untuk responden yang berumur 19 – 33 tahun sebanyak 18 responden (38,3) dan yang berumur 34- 43 sebanyak 18 responden (38,3%), pada tingkat pendidikan SMA dan S1 mayoritas responden yang bekerja di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau yaitu pendidikan SMA sebanyak 32 responden (68,1%), dan berdasarkan jenis pekerjaan dengan jumlah terbanyak adalah responden yang bekerja sebagai operator sebanyak 8 orang (17.0), sedangkan yang bekerja sebagai driver, JTC K3L, JTC operasi, Pemeliharaan listrik,staf gudang,staf operasi, TC kinerja operator,Team leader Operasi, Teknisi mesin,TL Operator,dan wiraswasta dengan rata rata jumlah

presentase (2,1 %).

Tabel 2. Hubungan Antara Kebisingan Dengan Stress Kerja Karyawan Di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau

Kebisingan	Stress Kerja				Total		<i>P-value</i>
	Tidak stres		stres				
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	7	77.8	2	22.2	9	100	0.026
Tinggi	14	36.8	24	63.2	38	100	
Total	21	44.7	26	55.3	47	100	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 diperoleh dari 47 karyawan yang di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau terdapat yang mengalami kebisingan dengan kategori rendah sebanyak 7 responden(77,8%) yang tidak mengalami stres dan 2 responden (22,2%) yang mengalami stres kerja. Sementara dengan kategori kebisingan yang tinggi terdapat 14 responden (44,7%) yang tidak mengalami stres kerja dan 24 responden (63,2%).

Tabel 3. Hubungan Aroma Dengan stress kerja karyawan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau

Aroma	Stress Kerja				Total		<i>P-value</i>
	Tidak stres		Stres				
	n	%	n	%	N	%	
Rendah	7	28	18	72	11	100	0.034
Sedang	8	54.5	5	45.5	11	100	
Tinggi	8	72.7	3	27	25	100	
Total	21	44.7	26	55.3	47	100	

sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 diperoleh dari 47 karyawan di PT PLN Nusantara Power UP Kendari ULPLTD Baubau mengalami paparan aroma pada kategori rendah terdapat 7 responden (28%) yang tidak mengalami stres dan 18 responden (72%) yang mengalami stres kerja, pada ketegori aroma sedang terdapat 8 responden (54,5%) yang tidak mengalami stres dan 5 responden (45,5%) yang mengalami stres kerja. sementara pada kategori aroma tinggi terdapat 8 responde(72,7%) tidak mengalami stres tetapi terdapat 3 responden (27%) mengalami stres kerja.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Rekan Kerja Dengan stress kerja karyawan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau

Dukungan Rekan Kerja	Stress Kerja				Total		<i>P-value</i>
	Tidak stres		stres				
	N	%	n	%	N	%	0.014
Rendah	12	48	13	52	25	100	
Tinggi	6	27.3	16	72.7	22	100	
Total	18	38.3	29	61.7	47	100	

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 5.25 diperoleh dari 47 karyawan di PT PLN Nusantara Power UP Kendari ULPLTD Baubau menunjukkan bahwa responden dengan dukungan rekan pada kategori rendah terdapat 12 responden (48%) yang tidak mengalami stres dan 13 responden (52%) mengalami stres kerja. Pada kategori tinggi dukungan rekan kerja yang tidak mengalami stres terdapat 6 responden (27,3) dan 16 responden (72,7) mengalami stres kerja.

DISKUSI

Hubungan Antara Kebisingan, Aroma, Dan Dukungan Sosial Dengan Rekan Kerja Terhadap stres kerja Pada Karyawan Di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau

Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan bahwa responden kebisingan rendah yang stres kerja rendah sebanyak 7 responden (77.8%) dan kebisingan rendah yang stres kerja tinggi sebanyak 2 (22.2%) sedangkan responden kebisingan tinggi yang stres kerja rendah sebanyak 14 responden (36.8%) dan kebisingan tinggi yang stres kerja tinggi sebanyak 24 (63.2%). Kebisingan yang disebabkan oleh mesin pembangkitan listrik diesel menjadi Salah satu faktor yang sering kali menjadi perhatian. Mesin pembangkit di ULPLTD Baubau tidak dinyalakan setiap hari, tetapi hanya pada waktu-waktu tertentu. Walaupun tidak beroperasi setiap hari, saat mesin menyala, suara yang dihasilkan sangat keras dan bisa melebihi batas aman kebisingan

Pengukuran tingkat kebisingan dilakukan di beberapa titik lokasi di area kerja PLTD Baubau yaitu kantor PLN, operator, pos security, pemeliharaan mesin dan listrik, logistik (tempat penyimpanan barang), TPS(tempat pembuangan sementara) limbah B3, dan gedung pembangkitan listrik. Setiap titik ukur dipilih berdasarkan area kerja yang berpotensi memiliki tingkat kebisingan yang tinggi sehingga dapat diketahui besaran paparan kebisingan yang diterima oleh pekerja.

Hasil pengukuran, tingkat kebisingan di kantor PLN tercatat sebesar 61,6 dBA yang termasuk dalam kategori rendah. Di lingkungan ini tidak ditemukan sumber kebisingan yang tinggi, dan sebagian besar karyawan tidak mengalami stres kerja. Namun ada juga beberapa karyawan yang mengalami stres walaupun berada di lingkungan dengan kebisingan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa stres kerja tidak hanya disebabkan oleh kebisingan, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti, beban tugas dan tanggung jawab kerja yang berbeda-beda di setiap divisi. Setiap bagian memiliki jenis pekerjaan, tugas, dan tekanan kerja masing-masing, sehingga tingkat stres yang dirasakan karyawan bisa berbeda meskipun berada di lingkungan yang sama. Sementara itu, di gedung pembangkitan listrik, tingkat kebisingan sangat tinggi mencapai 103 dBA, yang sudah melebihi Nilai Ambang Batas (NAB). Kebisingan setinggi ini berpotensi berdampak buruk terhadap kesehatan dan dapat memicu stres kerja. Pada pengukuran kebisingan di titik lokasi lainnya seperti

operator dan pos security, tingkat kebisingan berada pada kategori sedang yaitu masing-masing 71,6 dBA dan 70,4 dBA. Sedangkan pada bagian pemeliharaan mesin dan listrik 65,4 dBA, logistik 57,9 dBA, dan TPS 58,3 dBA, tingkat kebisingannya termasuk kategori rendah. Dari hasil pengukuran kebisingan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa meskipun kebisingan tinggi dapat menjadi salah satu penyebab stres kerja, namun faktor lain seperti jenis pekerjaan, banyaknya beban tugas, dan tanggung jawab juga memiliki peran penting dalam munculnya stres kerja di lingkungan kerja PLTD Baubau.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0.032 < 0.05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara statistik dapat diinterpretasikan ada hubungan yang bermakna antara Kebisingan Dengan stress kerja pada karyawan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinamude et al., (2022) menunjukkan bahwa paparan kebisingan yang melebihi ambang batas di lingkungan kerja dapat menimbulkan stres kerja pada kategori stres kerja sedang. Kesimpulannya ada hubungan paparan kebisingan terhadap stres pada pekerja bagian weaving. (Sih Parmawati & Dyah Novia Nugraheni, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Menunjukkan bahwa responden Aroma Bau rendah yang stres kerja rendah sebanyak 7 responden (28%) dan Aroma/Bau rendah yang stres kerja tinggi sebanyak 18 (72 %) , Aroma Bau sedang yang stres kerja sedang sebanyak 8 responden (54,5%) dan Aroma/Bau sedang yang stres kerja tinggi sebanyak 5 (45,5%) sedangkan responden Aroma/Bau tinggi yang stres kerja rendah sebanyak 8 responden (72,7%) dan Aroma/Bau tinggi yang stres kerja tinggi sebanyak 3(27%). Di sebabkan karena adanya paparan Aroma atau bau bahan bakar seperti solar, dan bau asap dari mesin pembangkit di PLTD Baubau secara definitif dapat menyebabkan stres kerja pada karyawan. Selain itu karyawan juga sudah terbiasa dengan paparan aroma dari mesin pembangkitan listrik.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0.027 < 0.05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara statistik dapat diinterpretasikan ada hubungan yang bermakna antara Aroma/Bau Dengan stress kerja karyawan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau.

Hal ini sejalan dengan penelitian pada PT. Midi Utama Tbk Makassar juga menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap stres kerja karyawan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (Noordiansah, 2023)

Hasil penelitian bahwa responden Dukungan Rekan Kerja rendah yang stres kerja rendah sebanyak 12 responden (48%) dan Dukungan Rekan Kerja rendah yang stres kerja tinggi sebanyak 13 (52%) sedangkan responden Dukungan Rekan Kerja tinggi yang stres kerja rendah sebanyak 6 responden (27.3%) dan Dukungan Rekan Kerja tinggi yang stres kerja tinggi sebanyak 16 (72.7 %). Dukungan rekan kerja memiliki peran penting dalam mengelola stres kerja di PLN ULPLTD Baubau, mengingat lingkungan kerja pembangkit listrik tenaga diesel yang menuntut ketelitian, kerja sama tim, dan penanganan masalah teknis yang kompleks. Dukungan rekan kerja di sini dapat berupa bantuan emosional, seperti saling memberikan motivasi dan pengertian saat menghadapi tekanan kerja, serta dukungan praktis, seperti berbagi informasi teknis dan membantu menyelesaikan tugas bersama.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0.014 < 0.05$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara statistik dapat diinterpretasikan ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Rekan Kerja Dengan stress kerja karyawan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau.

Sejalan dengan Hasil pengujian hubungan dukungan rekan kerja dan stress kerja dengan

presenteeism pada pegawai kantor kecamatan Sukarama, Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan rekan kerja dan stres (Purnama&Sholeha,2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara kebisingan ,aroma,dan dukungan sosial dengan rekan kerja terhadap stres kerja pada karyawan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara kebisingan, jarak kebisingan dengan stres kerja pada karyawan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau dengan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,032$
2. Adanya hubungan antara aroma dengan stres kerja pada karyawan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau dengan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,027$
3. Adanya hubungan antara dukungan sosial dengan rekan kerja terhadap stres kerja pada karyawan di PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Kendari ULPLTD Baubau dengan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,014$

SARAN

Bagi Instansi, Disarankan untuk tetap lebih meningkatkan lagi pengendalian terhadap kebisingan, Meskipun mesin pembangkit tidak beroperasi setiap hari, instansi tetap perlu mengendalikan kebisingan saat mesin digunakan, seperti memasang peredam dan membatasi durasi paparan pekerja. Untuk adanya aroma / bau dari mesin pembangkit seperti, bahan bakar yang di gunakan (solar/oli), instansi di sarankan untuk meningkatkan efektivitasnya atau menambahkan penyaring udara meski ventilasi sudah tersedia agar aroma /bau tidak mengganggu kenyamanan atau kesehatan pekerja, Selain itu, penting membangun suasana kerja yang saling mendukung antar pekerja.

Bagi tenaga kerja, Pekerja diharapkan tetap menggunakan alat pelindung diri saat mesin beroperasi, seperti earplug dan masker. Menjaga komunikasi dan saling mendukung antar rekan kerja juga penting agar suasana kerja tetap nyaman.

Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian selanjutnya bisa fokus pada dampak kebisingan dan aroma bahan bakar yang tidak terjadi setiap hari, serta melihat pengaruh dukungan rekan kerja terhadap stres dan kenyamanan kerja.

Bagi akademik, Hasil ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam mata kuliah K3 dengan menekankan bahwa risiko kebisingan dan paparan aroma bahan bakar tetap perlu dikendalikan, walau sumbernya tidak berlangsung setiap hari. Akademisi juga bisa mendorong mahasiswa untuk melakukan penelitian lapangan yang melihat dampak dari paparan kerja yang bersifat tidak rutin namun berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13433> Kebisingan dan Stres Kerja Karyawan PT PLN (Persero) Kairatu Eka Safitri Silhehu. (2022), 13, 1066–1071.

Islamiyah, S., & Inayah, Z. (2023). Hubungan intensitas kebisingan dengan stres kerja pada Pekerja bagian produksi pabrik es balok di lamongan. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(3),

Publisher: Universitas Muhammadiyah Palu

1672. Retrieved from <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Noordiansah, P. (2013). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Stres Kerja Perawat, *1*(August), 117–125. Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/106978/>
- Purnama, R., & Sholeha, R. L. (2024). Hubungan Antara Dukungan Rekan Kerja Dan Stres Kerja Dengan Presenteeism. *Psyche: Jurnal Psikologi*, *6*(1), 47–60. <https://doi.org/10.36269/psyche.v6i1.2168>
- Sih Parmawati, & Dyah Novia Nugraheni. (2023). Hubungan Kebisingan terhadap Stress pada Pekerja Bagian Produksi di Perusahaan Tekstil. *Jurnal Syntax Transformation*, *4*(1), 32–39. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i1.680>
- Sari, N., Maharani, N., & Ani, N. (2024). Hubungan Intensitas Kebisingan dengan Tekanan Darah dan Stres Kerja di Rumah Sakit Kudus. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *20*(1), 74–86. Retrieved from <https://doi.org/10.24853/jkk.20.1.74-86>